

Pemikiran Tasawuf Mistisme Dalam Dunia Islam Serta

When people should go to the books stores, search launch by shop, shelf by shelf, it is in point of fact problematic. This is why we give the ebook compilations in this website. It will definitely ease you to look guide **pemikiran tasawuf mistisme dalam dunia islam serta** as you such as.

By searching the title, publisher, or authors of guide you truly want, you can discover them rapidly. In the house, workplace, or perhaps in your method can be every best area within net connections. If you point toward to download and install the **pemikiran tasawuf mistisme dalam dunia islam serta**, it is agreed easy then, before currently we extend the colleague to purchase and create bargains to download and install **pemikiran tasawuf mistisme dalam dunia islam serta** so simple!

Tasawuf Kultural ; Fenomena Shalawat Wahidiyah Sokhi Huda 2008-01-01 dalam bukunya, Sokhi Huda ingin menerangkan bahwa Shalawat Wahidiyah kini sudah menjadi fenomena baru dalam kultur masyarakat. "Shalawat Wahidiyah merupakan interpretasi terhadap Islam yang dilakukan secara genius oleh pendirinya dan di-transformasikan secara terus-menerus sehingga menjadi habitualisasi di dalam kehidupan sehari-hari. Ia merupakan tasawuf lokal yang menjadi ajang bagi para penganutnya untuk memenuhi gelegak keilahian dan menjadi wadah bagi pemenuhan kebutuhan spiritual yang tidak ada habis-habisnya.

Ilmu Kalam (Khazanah Intelektual Pemikiran dalam Islam) Dr. Jamaluddin, M.Us 2020-08-01 Ilmu Kalam merupakan salah satu mata kuliah penting yang diajarkan diseluruh perguruan tinggi Islam di Indonesia. Kami sudah mengampu mata kuliah ini beberapa semester. Selama mengampu mata kuliah ini, banyak kritikan dari mahasiswa, khususnya mahasiswa yang kurang memiliki basis keagamaan. Banyak hal baru yang mereka temukan dalam mata kuliah ini, khususnya pemikiran-pemikiran kalam yang menurut mereka sangat aneh karena tidak rasional. Pertanyaan yang sering mereka ajukan adalah misalnya pemikiran 'manzilah baina manzilataini', 'perbuatan mutlak manusia', 'manusia adalah boneka Tuhan', 'apa penting dan manfaatnya mata kuliah ini' dan lain sebagainya. Memang diakui banyak para tokoh yang menganggap 'Ilmu Kalam' adalah sarat dengan pertentangan dan paling banyak mengandung perbedaan. Bahkan ada pula yang menyebutkan Ilmu Kalam tidak memuaskan orang pintar dan tidak memberi manfaat kepada orang bodoh, karena mereka belum menemukan intinya. Akan tetapi tidak sedikit pula para tokoh yang menyebutkan bahwa setiap orang yang ingin menyelami seluk-beluk agama perlu mempelajari teologi (Ilmu Kalam), karena ilmu ini sangat banyak manfaatnya. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, kami menyebutkan beberapa manfaat dalam mempelajari Ilmu Kalam dan tidak lupa kami kemukakan sumber pembahasan serta hubungannya dengan ilmu lainnya. Agar dapat dipahami bahwa ilmu kalam juga

sangat penting untuk dipelajari oleh para mahasiswa khususnya. Ilmu kalam memiliki beberapa nama, antara lain Ilmu Usuluddin (Ilmu yang mempelajari tentang pokok-pokok agama), Ilmu Tauhid (Ilmu yang mempelajari keesaan Allah), Fiqh Al-akbar (Pemahaman tentang agama) Ilmu Kalam, dan Teologi Islam. Adapun yang disepakati bahwa Ilmu Kalam dasarnya adalah al-Qur'an, al-Hadits. Menurut Harun Nasution, kemunculan persoalan kalam dipicu oleh persoalan politik yang menyangkut peristiwa pembunuhan Utsman bin Affan. Dari sanalah cikal bakal lahirnya tiga aliran teologi dalam Islam, yaitu aliran Khawarij (aliran yang keluar dari barisan Ali dan memisahkan diri), aliran Syi'ah (aliran yang tetap mendukung Ali), dan aliran Mu'tazilah. Setelah itu bermunculan pula paham Teologi yang lain yang terkenal, yaitu Jabariyah dan Qadariyah. Karena Mu'tazilah bercorak rasional, maka aliran ini mendapat tantangan besar dari golongan tradisional Islam, yaitu aliran Asy'ariyah dan aliran Al-Maturidiyah yang keduanya disebut ahlussunah wal jama'ah. Ilmu kalam sering menempatkan dirinya pada dua pendekatan dasar-dasar argumentasi yaitu Aqli dan Naqli. Oleh karena itulah, dari masa kemasa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka pola pikir yang berbeda pun semakin banyak bermunculan. Demikian juga dengan ilmu kalam, pemikiran-pemikiran ilmu kalam dari pertama persoalan ilmu kalam itu muncul, masa modern, bahkan sampai masa kini terdapat perbedaan dalam doktrin-doktrin pemikirannya. Buku ini merupakan pengantar bagi mahasiswa/i yang ingin mendalami lebih jauh berkenaan dengan ilmu kalam. Semoga buku ini dapat memberikan kemudahan bagi pembaca dan semoga ada berkah dan keridhaan Allah SWT, sehingga dapat memberikan kemanfaatan khususnya bagi kami penyusun, Amin ya Rabbal 'aalamiin

Tradisionalisme dan Modernisme Islam di Indonesia Yayan Suryana Realitas islam di Indonesia mengalami interaksi dengan sistem sosial dan kebudayaan setempat. Agama dan tradisi berkolaborasi menjalin sinergi yang sangat rapi. Dalam tahap tertentu, sinergi tersebut terkadang menimbulkan problem tersendiri, yaitu samarnya batas antara Islam dan tradisi, sehingga sulit dibedakan mana Islam otentik dan mana Islam yang mentradisi. Tetapi, hal itu menunjukkan realitas keagamaan yang dinamis. Fenomena tersebut menjadikan kultur pemikiran dan aksi Islam Indonesia sangat beragam. Keragaman itu terjadi baik pada level personal maupun kelompok. Haji Ahmad Sanusi merupakan salah seorang tokoh yang mengisi keragaman pemikiran tersebut. Ia mendalami Islam dari sumbernya dan melakukan kontekstualisasi dalam kehidupan masyarakat. Kesadarannya mendialogkan antara doktrin agama, tradisi, dan semangat pembaruan, membuatnya menjadi seorang pemikir agama yang eklektik.

Pendidikan Islam Transformatif Dr. Mahmud Arif 2008 Buku ini berupaya menguak beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidikan Islam pada era sekarang. Dan, salah satu upaya menghindarkan pendidikan Islam dari keterjebakan dualisme dikotomik keilmuan antara "determinisme historis" dan "realisme praksis" adalah dengan cara mempertegas jati diri keberpihakannya pada tindakan penyadaran dan pemberdayaan

Akulah Debu Di Jalan Al-Musthofa Tri Wibowo BS 2017-01-02 Ulama arif billah pernah mengatakan bahwa salah satu dari sekian banyak penyebab kekacauan, yang

sayangnya sulit diatasi, adalah karena gelar mendahului ilmu. Makin banyak orang dengan ilmu seadanya, belum mengalami berbagai ujian hidup dan kerohanian, mendadak dipanggil ustaz, ulama, dan mengeluarkan pendapat yang diklaim paling sahih. Juga anak-anak muda begitu bersemangat membaca, menggaungkan semangat iqra dengan keinginan mengubah dunia, menciptakan peradaban yang agung atas dasar pembacaan dan tafsir mereka tentang apa itu peradaban yang agung Buku persembahkan penerbit Prenada Media

Pemikiran Modern Islam Indonesia Sunanto 2022-01-14 Pemikiran modern dalam Islam yang muncul membuktikan bahwa diskursus Islam akan terus mengalami perkembangan yang tak terbendung. Pemikiran keislaman akan selalu mengikuti gerak sejarah. Munculnya berbagai corak pemikiran Islam dalam mengapresiasi realitas modern dengan mengikuti ranah sosialnya merupakan anak kandung sejarah yang terus bergerak melintasi zamannya, baik yang progresif-liberal maupun yang tradisional-tekstual. Gagasan pembaruan (tajdid) yang berkembang akhir-akhir ini bukan merupakan hal yang baru. Tiap kurun waktu, ketika sebagian manusia sudah kehilangan arah dan agama tidak lagi dijadikan sebagai tolok ukur dan pedoman, selalu ada yang terpanggil untuk menjadi pembaru (mujaddid) pada zamannya. Munculnya para mujaddid ini merupakan bagian dari siklus sejarah kehidupan manusia, bahwa manusia akan selalu berubah, baik sikap, perilaku, dan mentalitas psikologis sosial maupun keagamaan.

Pemikiran politik Islam Antony Black 2006

Adicerita Hamka James R. Rush 2020-05-28 Biografi Hamka karya James Rush memperkenalkan sosok berpengaruh ini serta gagasan-gagasannya dan juga menunjukkan bagaimana debat publik mengenai agama sering membentuk masyarakat nasional di dunia pascakolonial. Hanya sedikit intelektual dan aktivis Muslim yang lebih besar pengaruhnya di Indonesia modern dibanding Hamka. Dalam buku yang penuh rincian dan ditulis apik, James Rush telah menyediakan suatu kisah yang menyentuh dan layak dirujuk mengenai tokoh yang kompleks ini. Satu sumbangan besar. ROBERT W. HEFNER, Boston University Menghidupkan kenangan, bukan hanya tentang kisah hidup Hamka sendiri melainkan juga latar cerita Indonesia, Islam, dan internasional yang berkembang, di mana kisah hidup tersebut berlangsung. Rush menelusuri sejarah dari era Politik Etis di Hindia Timur Belanda dan kebangkitan modernisme Islam pada zaman Abduh dan Ridha, melalui Perang Dunia II, Revolusi, era Sukarno, hingga tahun-tahun pertama Orde Baru ketika pengaruh Khomeini dan Quthb mulai menyebar di seluruh dunia Islam. Ini bukan sekadar karya besar keilmuan Rush; ini juga suatu adicerita. JOHN T. SIDEL, London School of Economics JAMES R. RUSH ialah profesor sejarah di Arizona State University. Dia penulis *Opium to Java* dan *The Last Tree: Reclaiming the Environment in Tropical Asia*.

Mengenal Filsafat Islam Haidar Bagir ... menyenangkan: ..., mudah dipahami, isinya mencerahkan. –Fahrudin Faiz, Dosen Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, pengasuh Ngaji Filsafat Ketika kata “filsafat” disebut, terbayanglah permainan kata-kata sulit nan ruwet–kadang-kadang absurd dan mengada-ada–hanya untuk berbicara tentang soal-soal yang tidak jelas kegunaannya. Paling bagus, orang

akan menganggapnya sebagai “ilmu tinggi” yang hanya dipahami oleh segelintir orang yang memiliki selera agak aneh. Kenyataannya, filsafat adalah ibu kandung perkembangan paradigma atau perkembangan dunia yang—disadari atau tidak—selalu mendasari perkembangan ilmu-ilmu. Di dalam filsafat, konsep-konsep tentang Tuhan, alam (ciptaan), manusia, etika, kebahagiaan, bahkan politik dan berbagai konsep lain yang sentral bagi kehidupan manusia diperbincangkan dan dirumuskan. Buku ini berusaha menyampaikan berbagai aspek filsafat Islam secara proporsional, ringkas, populer, dan mudah dipahami, tetapi sedapat mungkin juga cukup komprehensif dan tidak dangkal. Disampaikan secara simple dan mengalir, pembaca akan mendapati pandangan-pandangan segar. Prakata Mengapa saya menulis buku Mengenal Filsafat Islam (juga buku Mengenal Tasawuf, dan mungkin juga buku-buku ringkas yang lain)? Pertama, memang saya bukan ahli filsafat Islam. Saya memang pernah kuliah di S-2 IAIN Syarif Hidayatullah. Saya pun kemudian belajar filsafat Islam ketika mengambil gelar master saya dari Center for Middle Eastern Study Harvard University, dan melanjutkannya dalam studi S-3 saya. Tetapi, terlalu banyak yang saya belum tahu, beberapa di antaranya malah isu-isu yang mendasar, dari induk segala ilmu ini. Juga, betapapun besarnya manfaat yang saya peroleh dari institusi-institusi ini, dan betapapun sudah sejak muda saya tertarik pada studi agama, keterlibatan akademik saya di bidang ini datang terlambat. Minat dan studi saya pada filsafat Islam apalagi. Ia malah benar-benar baru mampir ke dalam diri saya pada saat saya memulai kuliah di S-2 IAIN itu. (Dan untuk ini, ungkapan terima kasih perlu pertama kali saya sampaikan kepada Allâh yarham Bapak Prof. Dr. Harun Nasution yang, lewat kuliah Pengantar Filsafat Islam dan kengototannya kepada disiplin keislaman yang satu ini, telah menyemaikan minat saya di bidang ini.) Kedua, Anda mungkin tak segera percaya, memang amat besar keyakinan saya akan pentingnya filsafat dikembangkan—persisnya dikembalikan lagi—di pangkuan peradaban Islam. Argumentasi saya mengenai hal ini saya paparkan secara panjang lebar dalam beberapa bab buku ini. Saya berharap, lewat buku yang ringkas dan populer—tentang ilmu yang ditakuti kebanyakan orang ini—di samping lewat seminar-seminar dan kursus-kursus yang sebagiannya saya ikut terlibat di dalamnya—kecintaan orang kepadanya akan tumbuh. Karena, seperti akan dapat dibaca, filsafat Islam bukanlah suatu bid’ah yang bisa menyesatkan. Filsafat Islam, setidak-tidaknya menurut saya, berangkat dari jantung peradaban Islam. Kemudian, jika bisa diungkapkan secara populer, rasa takut akan kesulitan mempelajarinya akan bisa dikurangi. Saya yakin bahwa citra kesulitan filsafat sesungguhnya muncul karena filsafat, setidak-tidaknya selama beberapa abad belakangan ini, diasingkan dari peradaban Islam. Padahal, jika saja ia diajarkan sejak dini sebagaimana ilmu-ilmu yang lain, ia akan tampil sama sulit—atau sama mudah—dibanding ilmu-ilmu lain itu. Saya, after all, selalu memandang diri saya sebagai seorang pekerja/aktivis di bidang filsafat Islam. Kalau keinginan saya untuk menimbulkan minat kaum Muslim terhadap filsafat dapat menciptakan hasil sesedikit apa pun, kiranya saya memandang tugas saya sudah tertunaikan. Biarlah nantinya menjadi tugas generasi baru yang lebih berkualitas untuk benar-benar bisa mengembangkan filsafat Islam ke tingkat yang lebih jauh. Sedikit catatan perlu saya berikan mengenai makna filsafat Islam yang saya pergunakan dalam buku ini. Meski sebenarnya suatu garis yang tajam tak bisa ditarik, istilah filsafat Islam yang dipergunakan dalam buku ini

dibatasi pada makna tradisionalnya. Yakni, filsafat Islam peripatetik (masysyâ'iyah), iluminisme (isyraqiyyah), dan transendentalisme (teosofi transenden atau alhikmah almuta'âliyah) seperti akan dibahas dalam Bab 6. Kiranya juga perlu ditegaskan bahwa, di luar rangkaian filsafat Islam "tradisional" yang dibahas dalam buku ini, masih terdapat pemikiran-pemikiran yang sama layaknya untuk dimasukkan ke dalam pembahasan filsafat Islam, yang seringkas ini sekalipun. Termasuk di dalamnya pemikiran para filosof yang biasa disebut sebagai "minor philosophers", seperti Abu Al-Barakat Al-Baghdadi, Abu Al-Hasan Al-'Amiri, dan Abu Sulaiman Al-Sijistani—di samping juga Syah Waliyullah Al-Dahlawi, Syaikh Ahmad Sirhindi, dan banyak lagi filosof Muslim yang lain. Sifat-ringkas buku ini dan, terutama, keterbatasan pengetahuan penulislah yang menghalangi pemuatannya ke dalam buku ini. (Khusus tentang orang-orang yang disebut sebagai "minor philosophers" ini, saya hendak mengajak para pembaca yang berminat untuk menikmati uraian rekan saya, Sdr. Mulyadhi Kartanegara yang memang secara khusus mempelajari pemikiran-pemikiran mereka.1) Satu catatan pengantar lain perlu juga saya berikan di sini. Sebagaimana lazimnya, filsafat Islam juga dibagi ke dalam dua bagian besar: filsafat teoretis (al-hikmah al-nazhariyyah) dan filsafat praktis (al-hikmah al-'amaliyyah). Filsafat teoretis berurusan dengan segala sesuatu sebagaimana adanya. Dengan kata lain, ia berupaya mengetahui hakikat segala sesuatu, yakni sifat-sifat atau ciri-ciri yang menjadikan sesuatu menjadi sesuatu itu. Bukan tidak pada tempatnya jika di sini, untuk menjelaskan hal ini, saya kutipkan doa Rasulullah agar Allah "mengaruniakan pengetahuan tentang segala sesuatu (asy-yâ') sebagaimana adanya (ka mâ hiya)". Termasuk dalam bidang kajian filsafat teoretis ini adalah ontologi (kajian tentang "ada" [wujud]) dan epistemologi (kajian tentang sumber-sumber, batas-batas, dan cara-cara memperoleh pengetahuan). Sedangkan filsafat praktis mempelajari sesuatu sebagaimana seharusnya, berangkat dari pemahaman tentang segala sesuatu sebagaimana adanya. Yang (secara tradisional) termasuk di dalam lingkup filsafat praktis ini adalah etika, politik, dan ekonomi. Versi lain, yang lebih tradisional, membagi filsafat teoretis ke dalam kotak-kotak fisika (thabî'iyah) yang mempelajari segala sesuatu yang mengambil ruang dan bergerak (dalam waktu), dan metafisika yang mempelajari segala sesuatu yang berada di balik fisika (meta ta phusyka atau mâ ba'd althabî'ah). Namun, untuk keperluan praktis, pengantar ringkas terhadap filsafat Islam ini akan mengikuti pembagian filsafat teoretis menurut taksonomi modern, yakni sepanjang bidang ontologis dan epistemologis. Selebihnya, dua judul akan didedikasikan khusus untuk memaparkan secara ringkas filsafat etika dan politik Islam, sebagai dua menu filsafat praktis. Kini tiba giliran saya untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan saya yang membantu perwujudan buku ini, termasuk Alm. Sdr. Hernowo—sobat saya—dan Sdri. Dwi Irawati yang dengan penuh ketelitian, kecermatan, dan kesabaran menata bagian-bagian yang masih terserak dan kurang lengkap di sana-sini hingga menjadi buku yang utuh seperti yang ada di tangan pembaca ini. Juga kepada Sdr. Baiquni, rekan kerja saya, seorang editor andal, yang telah meneliti dan melengkapi berbagai kekurangsempurnaan buku ini. Akhirnya, rasa terima kasih saya kepada kedua orangtua saya—guru-guru pertama saya, sampai kapan pun—istri saya dan anak-anak saya yang, selain juga selalu menjadi sumber atau setidak-tidaknya cermin untuk memantulkan banyak kebijaksanaan, telah memberikan ruang

yang cukup bagi saya untuk bisa melahirkan karya ini dan karya-karya lain saya, betapapun sederhananya. Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang tak henti memberikan ampun, penjagaan, dan petunjuk-Nya bagi kebahagiaan mereka semua, sekarang dan kelak. Dan semoga Allah Swt. mencatat buku penuh kekurangan ini sebagai amal saya di jalan-Nya. Bagi Anda, para pembaca yang budiman, saya hanya meminta Anda memaafkan kekurangan-kekurangan–yang tentu tak sedikit–dalam buku ini, dan selanjutnya melayangkan saran dan kritik sebagai bahan untuk memperbaikinya. Dan untuk itu semua, saya sampaikan tak terhingga terima kasih. JazâkumulLâhu khairan katsîrâ. Kamar 3B, Klinik Sumber Sejahtera, Jakarta (12 Januari 2003) Haidar Bagir [Mizan, Mizan Publishing, Filsafat, Religi, Agama, Islam, Filosofi, Philosophy, Indonesia]

Pengantar Filsafat Islam Dr. Zaprul Khan, S. Sos. I, M., S.SI Filsafat Islam sejatinya merupakan metode berpikir kenabian, prophetic philosophy, dalam rangka menyibak kebenaran perenial. Filsafat Islam sebagai metode berpikir profetik yang mampu menghadapi pusparagam problematika kehidupan justru sudah jarang dipraktikkan umat Islam dewasa ini. Melalui buku Pengantar Filsafat Islam ini, Zaprul Khan ingin memperlihatkan dimensi profetik filsafat Islam dalam merespons berbagai persoalan kehidupan manusia. Sebuah buku yang harus dibaca oleh siapa pun yang ingin memahami filsafat Islam. –Prof. Dr. Musa Asy'arie, Guru Besar Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. * Buku-buku filsafat Islam yang beredar di kalangan mahasiswa lazimnya hanya membahas filsafat Islam secara historis-sosiologis, perkembangannya, para tokoh, dan konsep-konsepnya secara global. Konsep-konsep filsafat Islam secara tematis, seperti Filsafat Ketuhanan dan perdebatannya dengan konsep-konsep materialisme, Filsafat Rasionalisme Islam, atau epistemologi burhani, dan konsep lain yang diformulasikan oleh sebagian filsuf Muslim tidak tersentuh secara utuh, melainkan hanya secara sekilas. Dengan alasan tersebut, buku ini berupaya melengkapi kekurangan tema-tema yang belum dibahas sebelumnya dan mengelaborasi filsafat Islam secara tematik dengan memfokuskan pada bagian-bagian filsafat Islam secara umum yang mencakup Filsafat Rasionalisme Islam, Filsafat Ketuhanan, Filsafat Manusia Perspektif al-Qur'an, Filsafat Mistikal, Filsafat Pendidikan Islam, Filsafat Politik Islam, Filsafat Sains Islam, dan Filsafat Sejarah Islam. Inilah keistimewaan sekaligus kelebihan buku Filsafat Islam ini dibandingkan dengan buku-buku sejenis lainnya. Selamat membaca!

Metodologi Studi Islam Atang Abd. Hakim, MA dan Jaih Mubarak, Dr. 2017-02-01 Kebenaran Islam sebagai agama fitrah dapat dipahami melalui informasi yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, yang berupa al-Quran dan al-Hadits. Informasi tersebut tentunya harus dipelajari dan digali dengan benar sesuai dengan kaidah keilmuan. Sebagai upaya memahami ajaran Islam dengan benar, maka dalam buku ini dijabarkan secara rinci tentang bagaimana mengenal Islam dan cara-cara mempelajarinya. Buku persembahkan penerbit ROSDA

Kata Bersama: Antara Muslim dan Kristen Waleed El-Ansary 2019-11-01 Inisiatif "Kata Bersama" (Kalimat Sawa', Common Word) disuarakan oleh para intelektual dan ulama Islam terkemuka yang ditujukan kepada kalangan Kristiani, menyusul pidato-kontroversial Paus Benediktus XVI di Universitas Regensburg, Jerman, 12

September 2006. Isu utamanya adalah bisakah umat Muslim mencapai titik kesepakatan bahwa mencintai Tuhan dan mencintai sesama adalah keyakinan bersama? Buku "Kata Bersama"—mencakup teori dan aplikasi—mengangkat isu-isu seputar teologi komparatif Islam/Kristen dan pelbagai pandangan tentang bagaimana kedua pemeluk agama ini menjawab tantangan global bersama semisal lingkungan, pembangunan, perempuan, dan hak asasi manusia. Dialog Muslim-Kristen ini sedemikian penting bagi perdamaian global karena kedua komunitas ini meliputi lebih dari separuh penduduk bumi. Tidak akan ada perdamaian dan keadilan dunia tanpa melibatkan pengikut Muhammad dan Isa ini. Apalagi di tengah krisis kemanusiaan global akibat, salah satunya, gejala radikalisme, ekstremisme, dan kekerasan bernuansa keagamaan yang kian menonjol di pelbagai belahan dunia.

Ajaran Moral Suhaidi 2014-09-10 Imam Al-Ghazali dan Lawrence Kohlberg adalah tokoh yang berpengaruh dalam pembinaan moralitas masyarakat dunia. Karya-karya mereka dibaca dan menjadi bahan kajian hampir diseluruh universitas dan kampus di dunia. Akan tetapi, dilihat dari kaca mata Islam, ada pula hal yang cukup mengkhawatirkan dari pemahaman Kohlberg yang sampai saat ini, pemahaman moralnya tetap diagung-agungkan oleh orang-orang barat. Bagaimanakah pemahaman tersebut, silahkan baca tuntas buku ini.

AL GHAZALI Muhamad Basyrul Muvid, S.Pd.I., M.Pd. 2021-06-06 Buku ini sengaja hadir untuk ikut memberikan informasi dan pengetahuan secara komprehensif mengenai sejarah kehidupan Al-Ghazali, peran, dan jasanya pada bidang sosial politik, pendidikan, filsafat, akhlak dan tasawuf. Keempat bidang tersebut menjadi kajian penting dalam buku ini mengingat al Ghazali begitu "getol" memberikan penjelasan mengenai kehidupan sosial politik yang memang pada masa itu sangat mencekam akibat pencatutan dua aliran teologi yakni sunni dan syia'ah ditambah kondisi perpolitikan yang cenderung tidak stabil

JEJAK PEMIKIRAN PENDIDIKAN ULAMA NUSANTARA: Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di Nusantara Siti Kusriani, et.al 2021-12-20 Manusia dalam pendidikan menempati posisi sentral, karena manusia di samping dipandang sebagai subjek, ia juga dilihat sebagai objek pendidikan itu sendiri. Sebagai subjek, manusia menentukan corak dan arah pendidikan dan sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan serta secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi peserta didik. Sedangkan sebagai objek, manusia menjadi fokus perhatian segala teori dan praktik pendidikan. Konsep pendidikan harus mengandalkan pemahaman mengenai siapa senyatanya manusia itu. Konsep pendidikan Islam misalnya, tidak akan dapat dipahami sepenuhnya sebelum memahami penafsiran Islam terhadap siapa sosok dan jati diri manusia. Pentingnya memotret manusia sebagai titik sentral dari teori dan praktik pendidikan, karena manusia merupakan unsur yang penting dalam setiap usaha pendidikan. Maka dari itu, tanpa lebih dulu dijelaskan siapa sejatinya manusia itu, proses pendidikan akan meraba-raba tanpa arah

Tasawuf Syekh Siti Jenar Dr. M. Afif Anshori, M.Ag. Dalam diskursus mistisisme Jawa, Syekh Siti Jenar menjadi tokoh penting yang ajaran-ajaran tasawufnya

terus dikaji hingga kini. Ia berbeda dengan tokoh-tokoh mistik yang seialiran dengannya, seperti Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumaterani, Ranggawarsita, dan lain sebagainya yang pemikiran dan ajaran-ajaran mereka mudah dilacak lewat buku-buku yang memang ditulis oleh mereka. Namun, bagaimana dengan Syekh Siti Jenar? Tokoh yang satu ini sama sekali tidak meninggalkan karya tulis. Tidak ada satu pun naskah autentik yang lahir dari tangannya. Lalu, dari manakah ajaran tasawuf Syekh Siti Jenar didapat? Buku ini melacak sumber primer yang jarang disentuh oleh para peneliti, bahkan oleh mereka yang telah menulis buku tentang Syekh Siti Jenar sekalipun. Selain itu, penulis juga meneliti sisi orisinalitas serta mengkaji pesan-pesan simbolik-sufistik yang menghiasi halaman-halaman naskah kuno tersebut. Selamat membaca!

INTERKONEKSI FILSAFAT AGAMA, ILMU KALAM DAN TASAWUF DALAM DUNIA ISLAM Dr. (C). Muhamad Basyrul Muvid, S.Pd.I, M.Pd Filsafat agama sebagai alat untuk bagaimana akal ini berperan dalam memahami agama beserta seluk beluknya, ilmu kalam hadir sebagai disiplin keilmuan Islam yang "terinspirasi" oleh ilmu filsafat untuk mengoptimalkan peran akal, rasionalitas dan pikiran untuk mendalami secara totalitas akan masalah-masalah tauhid, aqidah dan keimanan. Antara filsafat agama dan ilmu kalam sepertinya mempunyai hubungan yang signifikan dalam hal penggunaan; pendayagunaan fungsi-peran akal. Rasanya tidak adil jika hanya akal saja yang di "agungkan" diperlukan media; alat lain yang juga merupakan anugerah Allah yakni hati (qalb), keilmuan Islam yang orientasinya pada hati, rasa dan spiritual ialah ilmu tasawuf. Tasawuf 6 INTERKONEKSI FILSAFAT AGAMA, ILMU KALAM DAN TASAWUF DALAM DUNIA ISLAM dipahami sebagai ilmu yang mendidik ruhani menjadi bersih untuk mengenal; bertemu dengan zat Allah.

Firqah dalam Dunia Islam Badrudin 2015-04-29

Akhlaq Keagamaan Kelas XII Rofa'ah 2016-06-22 Dalam sejarah tasawuf kita mengenal berbagai thariqah serta tokoh-tokohnya. Inti dari dari thariqah adalah upaya seseorang untuk bagaimana dapat mendekatkan dirinya kepada Allah dengan sedekat-dekatnya dengan cara dan metode yang mereka yakini dapat mengatarkannya pada satu tujuan dalam bentuk metode pemberian bimbingan spiritual kepada individu dalam mengarahkan kehidupannya menuju kedekatan dirinya dengan Tuhan. Tarekat juga merupakan sebuah persaudaraan kaum sufi (sufibrotherhood) yang ditandai dengan adanya lembaga formal seperti zawiyah, ribath, atau khanaqah.

Wahdat al-Wujud Ibn 'Ata' Allah al-Sakandari Perspektif Tasawuf Falsafi Agus Ali Dzawafi 2021-11-17 Dari segi corak ajaran dan pembahasan, Tasawuf terbagi menjadi dua; Tasawuf Amali dan Tasawuf Falsafi. Sebagian orang beranggapan bahwa Tasawuf Falsafi adalah tasawuf yang tidak bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Tentu anggapan ini keliru terlebih jika menjadikan al-Shaykh al-Akbar Ibn 'Arabi sebagai tokoh Tasawuf Falsafi. Menurut pengakuan Ibn 'Arabi dalam karya monumentalnya al-Futuhat al-Makkiyah, apa yang dia tulis dalam karyanya tersebut tidak lain adalah hasil pemahamannya terhadap al-Qur'an. Inti Tasawuf adalah tasfiyah wa mushahadah. Penyucian jiwa dan penyaksian kepada Allah Swt. Seseorang yang berhasil menyucikan jiwanya maka dia akan mengenal Allah Swt (makrifatullah). Proses penyucian jiwa (tasfiyah) kadang dibagi menjadi dua,

takhalli dan tahalli. Setelah tahap ini dilalui maka seseorang akan mengalami tajalli, nama lain dari mushahadah. Ibn 'Arabi dianggap sebagai tokoh Sufi yang mengenalkan istilah wahdat al-wujud yang menurut penulis tidak lain adalah bentuk lain dari tajalli, mushahadah, atau makrifatullah yakni maqam spiritual yang dicapai oleh para sufi setelah mengalami fana dan baqa'. Mushahadah atau Tajalli mengambil banyak bentuk dan dijelaskan oleh para sufi dengan berbagai istilah. Al-Hallaj mengenalkan istilah hulul, Rabiah al-Adawiyah dengan konsep mahabbah, Abu Yazid dengan konsep ittihad, Imam al-Ghazali dengan konsep makrifat, Ibn 'Arabi dengan konsep wahdat al-wujud, Suhrawardi al-Maqtul dengan ishraqiyah, Sirhindi dengan wahdat al-Shuhud, Mulla Sadra dengan Hikmah al-Muta'alliyah, Burhanpuri dengan martabat tujuh, dan Syekh Siti Jenar dengan manunggaling kawula gusti. Buku ini mencoba untuk membahas konsep wahdat al-wujud Ibn 'Arabi dalam kitab al-Hikam. Beberapa ungkapan Ibn 'Arabi dalam kitab al-Hikam dapat dikategorikan dalam wilayah pembahasan wahdat al-wujud.

Al-Masā'il al-Muhimmah li al-Jahālah Syaifuddin 2015-01-25 Buku yang merupakan Tesis di SPS UIN Jakarta ini merupakan kajian kritis terhadap teks naskah al-Masā'il al-Muhimmah li al-Jahālah, (masalah-masalah yang penting bagi orang bodoh/awam) –selanjutnya disebut MMJ– sebuah naskah tunggal yang ditemukan pada koleksi pribadi KH. Muslihan Ahmad, Lamongan. Naskah ini adalah salah satu karya penting dalam konteks khazanah naskah Pesisiran Jawa Timur yang merupakan karya Muhammad Arsyad al-Banjari. Penelitian ini membahas persinggungan antara tasawuf falsafi -yang dianggap lebih dulu datang di pulau Jawa- dengan tasawuf akhlaki. Tasawuf falsafi dianggap erat kaitannya dengan paham wahdat al-wujud atau wujudiyah. Kalangan ulama Pesantren di Pesisir Utara Jawa seringkali menentang dan mengecam keras, bahkan kecaman tersebut hingga mengarah pada vonis kafir yang berarti menghalalkan darah bagi penganut paham tersebut, doktrin manunggaling kawula Gusti yang identik dengan wahdat al-wujud. Kecaman terhadap tokoh-tokoh yang menyebarkan doktrin ini, seperti Syekh Siti Jenar, Sunan Panggung, Ki Bebeluk, Ki Mutamakkin dan Amongraga bukanlah konflik keagamaan karena kesesatan doktrin ini semata tetapi juga konflik kepentingan politik dan beberapa pertimbangan kemaslahatan. Lebih lanjut, buku ini juga mengupas tentang pembagian paham wujudiyah; muwahhid dan mulhid, perkembangan paham wujudiyah dan harmonisasi tasawuf dengan syariat. Penerbit berharap semoga buku ini membawa banyak manfaat dan sekaligus memperkaya kajian filologi terhadap naskah atau teks keagamaan Nusantara dalam mengupas permasalahan manunggaling kawula Gusti yang dianggap sebagai kecenderungan umum pemikiran mistik di Jawa dalam bingkai kearifan lokal (local wisdom) ulama Jawa dan khususnya naskah-naskah Islam dari Pesisiran Jawa Timur.

Tasawuf Kontemporer Muhamad Basyrul Muvid 2020-06-01 Masyarakat abad global kebanyakan telah kehilangan visi keilahian, krisis spiritual, intelektual, sosial dan dekadensi moral, akibat pola hidup yang cenderung rasional, hedonis, pragmatis, materialis, sekuler dan individualis yang menjauhi nilai-nilai agama bahkan meninggalkan agama untuk mendewakan dunia, ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka beranggapan bahwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan dunia sebagai tempat untuk melampiaskan

segala hasrat dan segala keinginan tak terkontrol. Sehingga lama-kelamaan mereka mengalami kekeringan spiritual, jiwa mereka gersang, rohani mereka layu dan hati mereka mati. Akibatnya, berdampak pada cara pikir (paradigma), moral, sosial mereka yang cenderung menurun. Untuk itu, diperlukan solusi yang konkret untuk mengatasi permasalahan rohaniah tersebut. Di antara solusi yang mengarah kepada aspek rohani dalam ajaran Islam yang paling mendekati adalah tasawuf, melalui siraman ajaran tasawuf ini diharapkan masyarakat abad global 'kembali' kepada pengkuan ilahi dengan tetap eksis mengarungi kehidupan dunia. Sehingga akan mengantarkan mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang (tawazun). Inilah yang dinamakan dengan "Tasawuf Kontemporer", yang mengedepankan nilai-nilai keselarasan, sinergitas, integrasi dan keseimbangan antara rohani-jasadi, individu-sosial, dunia-akhirat, syari'at-hakikat, fiqh-tasawuf, vertikal-horizontal dan dzahir-batin yang dapat mengantarkan manusia hidup secara seimbang, toleran, aktif, solutif, reaktif, optimistis, agamis, humanis dan berbudi luhur.

Dari Pesantren Untuk Dunia Prof. Dr. Komaruddin Hidayat 2017-01-01 Sosok-sosok yang diceritakan dalam buku ini adalah mereka yang sudah mengalami pergulatan tersebut bertahun-tahun silam. Mereka pula yang kemudian merasakan manisnya buah dari perjuangan dan pelajaran yang didapat dalam pesantren. Mereka juga yang membuktikan betapa ilmu tentang kehidupan yang didapat kala menempuh pendidikan pesantren tersebut membuat mereka bertahan, tegar, sekaligus cerdas dalam menghadapi rintangan dan terjangan arus kehidupan; dan akhirnya, menjadikan mereka sebagai tonggakbaru dalam pemikiran dan pergerakan Islam di Indonesia. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa Simuh 2019-12-16 Dr Simuh, sebagai ahli ilmu tasawuf sekaligus ahli kejawen, telah berupaya keras melacak hakikat sufisme Jawa lewat pendekatan historis dan tekstual-kultural. Analisisnya yang sangat kaya informasi dan ilustrasi membuat sufisme Jawa yang sebelumnya remang-remang menjadi benderang. Hal penting yang dilakukan oleh Dr Simuh adalah menggali akar-akar sufisme Islam (tasawuf) dan mistik Hindu-Buddha. Keduanya telah menyatu secara sinkretis, terutama menyangkut konsep-konsep rohaniah. Mereka yang tertarik menekuni kebudayaan Jawa bisa mengambil manfaat dari buku ini. Buku ini juga dapat dipergunakan sebagai gerbang pengetahuan bagi para pemula dan mahasiswa yang ingin mempelajari ilmu tasawuf, mistik, atau sufisme Jawa.

Pemikiran Teologi Islam Modern Prof. Dr. RisŃan Rusli, M.A. Penulisan ŐPemikiran Teologi Islam ModernŃ dirasakan perlu. Karena dalam buku tersebut akan dibahas berbagai hal tentang pemikiran-pemikiran teologi tokoh-tokoh modern, baik dilihat dari sisi metodologi maupun substansi pemikirannya yang berkembang sesuai kondisi sosial politik dan masa serta latar belakang pembentukan pemikirannya. Di hadapan pembaca saat ini adalah sebuah buku yang berusaha mengungkapkan berbagai pemikiran teologi tokoh modern dengan mengumpulkan dan menyadur dari berbagai tulisan-tulisan terkait dengan topik yang dibahas. Penulis merasakan dan menemukan berbagai kekurangan-kekurangan di dalamnya. Dengan kerendahan hati, penulis memohon kritikan konstruktif dari

pembaca dalam penyempurnaan tulisan ini. *** Persembahan penerbit Kencana (PrenadaMedia)

Literasi pemikiran muslim dalam lintas sejarah Dr. Bunyamin, M.Ag 2022-02-17 Wāṣil bin 'Aṭā' dinamai juga Abū Ḥuẓaifah, dan bahkan lebih terkenal dengan gelar al-Gazzāl.1 Ia dilahirkan pada tahun 80 H di Madinah dan meninggal dunia pada tahun 131 H di Baṣrah. Sejak kecil, Wāṣil sudah memperlihatkan kesungguhannya dalam mengkaji al-Qur'an, Hadis Nabi, dan ilmu-ilmu lain. Pada mulanya, ia belajar pada Abū Ḥāsyim 'Abdullāh ibn Muḥammad alḤanafiyyah. Selanjutnya, ia banyak menimba ilmu pengetahuan di Mekah dan mengenal ajaran Syi'ah di Madinah. Ia kemudian melanjutkan perjalanan ke Baṣrah dan berguru pada Ḥasan al-Baṣrī.

Diskursus Neo-Sufisme Muhammadiyah: Genealogi, Konstruksi dan Manifestasi Tim PSIF UMM 2015-07-04 Syair-syair yang sangat manis di atas, merupakan hasil kreativitas intelektual yang luar biasa, yang diterangi oleh terangnya pancaran ruh ilahiah. Sungguh tidak ada kata-kata lain untuk menggambarkan kedahsyatan buah karya Kuntowijoyo tersebut, kecuali dengan senyum dan kelegaan hati sebagai penanda adanya pemahaman yang mendalam atas suatu gagasan tertentu. Beberapa sastrawan kenamaan seperti Abdul Hadi WM, Goenawan Muhammad, KH. Mustofa Bisri dan bahkan Sang Celurit Emas, D. Zawawi Imron menyebutnya sebagai syair-syair sufistik, mistik dan profetik.

Pemikiran Islam Nurcholish Madjid Budhy Munawar-Rachman 2022-03-31 Pemikiran Islam Indonesia menghadapi tantangan yang berbeda dari era zaman Nurcholish Madjid, Harun Nasution, M. Dawam Rahardjo, Abdurrahman Wahid, Kuntowijoyo, Djohan Effendi atau Jalaluddin Rakhmat. Hal ini bisa diamati dari semakin redupnya pemikiran Islam di Indonesia saat ini. Terdapat banyak kritik dan gagasan baru yang menganggap pemikiran Islam telah "kabur", atau tidak jelas dan spekulatif, bahkan era sekarang dianggap bukan lagi era agama, tapi telah memasuki era sains. Apakah pemikiran Islam masih relevan? Nurcholish Madjid adalah orang yang gelisah dengan tantangan terhadap pemikiran Islam pada tahun 1970-an. Sejak itu, ia terus mengembangkan pemikiran Islam sampai akhir hayatnya di tahun 2005. Kini banyak penerusnya juga mengalami kegelisahan; sebuah kegelisahan yang sama, namun dengan tantangan berbeda. Oleh karena itu, program beasiswa "Kader Pemikir Islam Indonesia" (Mencari Penerus Cak Nur) lahir sebagai langkah kaderisasi untuk membumikan kembali Pemikiran Islam Indonesia di masa depan.

Ibn Thufa'il ; Jalan Pencerahan Mencari Tuhan M. Hadi Masruri 2005-01-01 Argumen pokok yang dibangun oleh buku ini adalah bahwa jalan untuk sampai pada kebenaran sejati tidaklah tunggal, tetapi banyak dan beragam. setiap orang memiliki caranya sendiri untuk mendapatkan pencerahan dari Tuhan hingga akhirnya sampai pada -Nya.

FIKIH KEJAWEN Alfa Syahriar, Lc., M.Sy 2021-12-20 Sebagai agama yang mempunyai misi rahmatan lil alamin, islam tidak sekedar mengatur interaksi makhluk dengan sang Khalik. Tapi juga menghadirkan seperangkat nilai adiluhung demi

terwujudnya kemaslahatan. Nilai ukhuwah khalqiyah menjadikan manusia hidup berdampingan dengan makhluk yang lain dalam bingkai harmoni. Kedua nilai tersebut akan termanifestasikan dengan baik ke dalam sendi-sendi kehidupan di masyarakat sering dengan terbuka lebarnya pintu ijtihad sepanjang masa. Kanjeng Sunan Kalijaga adalah figur wali tanah Jawa yang berpengaruh dalam proses islamisasi tanah Jawa, sebab berkat prestasinya yang luar biasa, tanah Jawa dengan segenap varian keunikan budaya dan ragam tradisi, mampu diislamkan dalam waktu yang tidak lama. Bila dicermati, capaian tersebut disamping adanya peran faktor politis karena kedekatan Kanjeng Sunan Kalijaga dengan pusat kekuasaan, juga kemampuannya dalam mengijtihadi realitas kehidupan yang dinamis dengan substansi ajaran Islam yang sangat luas, walaupun teks keagamaan cenderung final. Oleh karena itu, buku ini berupa menelusuri jejak ijtihad yang pernah Kanjeng Sunan Kalijaga lakukan dalam upaya mendialogkan ajaran Islam dengan kearifan lokal masyarakat setempat.

Konstruksi Pemikiran Tasawuf SAHRI 2017-11-01 Buku ini disusun dengan konstruksi yang mencoba menjelaskan satu persatu secara komprehensif. Dimulai dengan kajian etimologi dan terminologi tasawuf, sumber ajaran tasawuf, originalitas tasawuf, sejarah perkembangan tasawuf, tipologi sufi, maqamat, ahwal, pemikiran tasawuf dan tokoh-tokohnya, dan diakhiri dengan jenjang pencapaian sufi dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Buku ini baik untuk dibaca oleh para mahasiswa, maupun masyarakat umum yang ingin mendalami masalah tasawuf, sehingga dapat memperoleh pencerahan batin mengenai kebenaran tasawuf. Hal ini penting, dikarenakan tasawuf merupakan salah satu disiplin ilmu yang lahir dari al-Ihsan sebagai salah satu pilar keislaman di antara dua pilar lainnya, yaitu Iman dan Islam. Belumlah dikatakan sempurna keislaman seseorang, selagi ia belum dapat menyatukan antara Iman, Islam dan Ihsan, dalam ibadah maupun mu'amalah.

Tasawuf Psikologi Al-Ghazālī Amirul Muttaqin 2022-02-21 Tasawuf psikologi sebagai terapi kesehatan mental dapat menjadi jalan alternatif dalam pengobatan masyarakat modern yang kurang kesadaran spiritualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gagasan al-Ghazali tentang tasawuf psikologi dalam menghadapi kehidupan modern yang terdapat sebagian di dalam tulisannya *Ihya' 'Ulum al-Din* abū Hāmid al-Ghazālī, *Mizan al-'Amal*, *al-Munqidh Min al-Dalāl*, *Miskat al-anwar*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data yang kaya seputar hubungan antara tradisi ilmu tasawuf dengan tradisi ilmu psikologi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yaitu dengan mendeskripsikan secara terperinci terkait dengan masalah yang hendak diteliti kemudian menganalisis setiap masalah untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini berhasil maksimal dan tercapai dengan usaha yang dilakukan penulis. Pemilihan seorang tokoh Abu Hamid al-Ghazālī dalam pemikirannya sebagai model bukan tanpa alasan. Al-Ghazālī dalam tradisi ilmu tasawuf (sufi) dikenal sebagai pengambil jalan terahir dalam masa hidupnya, sebagaimana yang ia lakukan dalam penelitiannya dengan menyilami dari semua aliran. Sehingga ia dikenal dengan sebutan "Hujjah al-Islam". Buku ini berusaha untuk menjelaskan dan menunjukkan bahwa tazkiyat al-nafs Sebagai Uapaya menuju

Kesehatan Mental, merupakan pemikiran al-Ghazālī yang disajikan pada tulisan-tulisannya terutama dalam kitab Ihya' 'Ulum al-Din yang tulisan-tulisannya sampai sekarang masih dikaji dan dipelajari, teruntuk dalam dunia pesantren. Keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan penulis, terutama terhadap pemikiran-pemikiran ilmu tasawuf yang digagas al-Ghazālī, peneliti tidak melakukan penelitian dengan sendiri saja. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Institusionalisasi Vs Rasionalisasi Ahmad-Norma Permata Buku ini ditata secara retrospektif, dengan menggunakan pemahaman aliran institusionalisme-baru berbasis kognitif (Cognitive New-Institutionalism), untuk menarasikan bagaimana agama dan peradaban sebagai dua realitas yang secara empiris saling mempengaruhi, dan secara epistemologis saling memproduksi. Di satu sisi, dengan bukti yang melimpah dalam kajian sejarah, agama-agama merupakan kekuatan kreatif yang mempengaruhi perilaku manusia, baik individu maupun kolektif, yang pada gilirannya melahirkan karakter sebuah masyarakat, yang pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi apa pun yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut: bahasa, sistem sosial, sistem ekonomi, sistem politik, sistem pengetahuan, dan sebagainya. Singkatnya, agama menjadi mekanisme institusionalisasi peradaban. Di sisi lain, dengan khazanah yang tidak kurang melimpahnya dalam kajian-kajian kritis-analitik, agama juga menjadi mekanisme politik untuk memperebutkan kekuasaan dan akses sumber daya, baik oleh kelompok yang sedang berkuasa maupun kelompok yang ingin berkuasa. Selamat membaca!

Pemikiran Islam di Malaysia Abdul Rahman Haji Abdullah 1997 History of Islamic reform in Malaysia, ca. 20th century.

Wayah Ngopi 2 Tri Wibowo BS Buku yang mengajarkan hidup berat dan pelik begini buat apa dibeli? Gosah aja! Mending dhitmu buat beli indomie, kopi, dan jalan-jalan saja.... -Edi AH Iyubenu

BUKU AJAR AKHLAK TASAWUF Siti Rohmah 2021-06-19 Buku yang berjudul Buku Ajar Akhlak Tasawuf ini dibuat untuk bahan ajar mahasiswa yang disesuaikan berdasarkan Kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Dengan diterbitkannya buku ini diharapkan para mahasiswa dapat memahami secara mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dikaji dalam Akhlak Tasawuf, di antaranya agar mahasiswa dapat memahami persoalan-persoalan pokok di sekitar nilai-nilai baik buruknya, tingkah laku manusia dan memahami esensi, upaya pakar, dan ide suatu praktik yang berkembang dalam tasawuf.

Metodologi Studi Islam "Menyingkap Persoalan Ideologi Dari Arus Pemikiran Islam Dengan Berbagai Pendekatan Dan Cabang Ilmu Pengetahuan Lainnya" Fadlan Kamali

Downloaded from avenza-dev.avenza.com
on September 25, 2022 by guest

Batubara 2019-11-01 Buku ini membahas metodologi studi Islam. Buku ini mengungkap alasan pentingnya penelitian agama bernafaskan Islam. Permulaan sejak awal tahun 1970 apabila berbicara tentang penelitian agama dianggap sebagai tantangan. Pasti akan berpikir, mengapa agama yang sudah begitu stabil haruslah diteliti, agama merupakan wahyu Allah. Melalui buku ini, diharapkan pembaca dapat memahami metode yang tepat dalam studi agama Islam.

Mystical Dimensions of Islam Annemarie Schimmel 2011 Thirty-five years after its original publication, *Mystical Dimensions of Islam* still stands as the most valuable introduction to Sufism, the main form of Islamic mysticism. This edition brings to a new generation of readers Annemarie Schimmel's his

Warisan Agung Tasawuf Kautsar Azhari Noer ... [et al.] 2015-10-22 Sungguh, buku ini adalah hasil kerja keras dari para cendekiawan Islam Indonesia yang patut disyukuri. Sejatinya, dalam karya ini, mereka telah menghadirkan spektrum pemikiran dalam tasawuf yang begitu luas. Karenanya, buku ini layak menjadi bahan pengajaran tasawuf. –Prof. Dr. Nasaruddin Umar, penulis buku "Tasawuf Modern: Jalan Mengenal dan Mendekatkan Diri kepada Allah Swt." dan Wakil Menteri Agama RI periode 2011 - 2014 Buku ini telah merekam resume dan kajian kritis dan mendalam terhadap kitab-kitab magnum opus ilmu tasawuf. Kitab-kitab yang dipilih oleh para pengkajinya merupakan kitab-kitab yang dalam sejarah pemikiran Islam telah dinobatkan sebagai cetak biru tasawuf dari dulu sampai hari ini dan bahkan mungkin sampai hari nanti. Sebab, kitab-kitab tersebut selaksa Kompas yang menunjukkan arah yang tepat untuk melabuhkan hati, pikiran, dan amaliyah kita ke satu arah samudera kearifan. Sekaligus sebagai Globe (Bola dunia) yang membentangkan peta mistisisme Islam yang signifikan bagi para praktisi, pejalan spiritual (salik), petualang, penjelajah, dan pengamat. –Mukti Ali, Penulis buku "Islam Mazhab Cinta; Cara Sufi Memandang Dunia" dan Program Officer Penelitian & Kajian Kitab Kuning Buku ini memperkenalkan beberapa karya besar para Sufi. Sebuah karya disebut "karya besar" bukan karena tebal atau banyak jumlah halamannya, tetapi karena orisinalitasnya, pengaruhnya yang besar, dan posisinya yang signifikan dalam sejarah perkembangan tasawuf. Karya seperti ini, biasanya, dibaca dan dijadikan rujukan oleh banyak peminat, pengkaji, dan pengamal tasawuf. –Prof. Dr. Kautsar Azhari Noer, editor dan Guru Besar Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta **** Beberapa karya para Sufi yang dibahas dalam buku ini meliputi: al-Ri'āyah li Huqūq Allāh karya al-Muhasibi, Kitāb Khatm al-Awliyā' karya al-Hakim al-Tirmidzi, al-Mawāqif wa al-Mukhātabāt karya al-Niffari, al-Luma' fī al-Tashawwuf karya al-Sarraj, al-Ta'arruf li Madzhab Ahl al-Tashawwuf karya al-Kalabadzi, Qūt al-Qulūb fī Mu'āmalat al-Mahbūb karya Abu Thalib al-Makki, al-Risālah fī 'Ilm al-Tashawwuf karya al-Qusyayri, Kasyf al-Mahjūb karya al-Hujwiri, Manāzil al-Sā'irīn karya al-Anshari, Ihyā' 'Ulūm al-Dīn karya al-Ghazali, dan Fushūsh al-Hikam karya Ibn 'Arabi.